

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia perlu mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan dimasa depan. Pengajaran atau pendidikan yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan seseorang dapat membentuk pribadi yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan sejak dini perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan pengetahuan serta meningkatkan wawasan yang konstruktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat terwujud sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam Undang – Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang akan selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup dan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak tunarungu merupakan salah satu jenis anak yang termasuk anak berkebutuhan khusus, karena menunjukkan kesulitan dalam mendengar, sehingga memberikan dampak negatif bagi perkembangannya terutama dalam kemampuan berbicara dan berbahasa. Menurut Hallahan dan Kauffman dalam Somad,P dan Hernawati,T (1996: 26) menyatakan bahwa :

“Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu mendengar. Sedangkan orang yang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu mendengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.”

Semua anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, anak tunarungu juga mempunyai hak yang sama seperti anak yang lain dalam memperoleh layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Agar anak tunarungu tetap memiliki rasa percaya diri dan tetap dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu memberikan keterampilan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mencapai kemandirian. Karena setiap manusia memiliki keahlian khusus yang bisa dikembangkan di dalam kehidupan bermasyarakat untuk menopang kehidupannya sehari-hari.

Di setiap sekolah, khususnya sekolah luar biasa banyak sekali keterampilan-keterampilan yang dikembangkan. Hal ini sesuai dalam kurikulum pendidikan luar biasa bahwa pembelajaran untuk anak tunarungu di samping bidang akademik juga diarahkan pada keterampilan atau kecakapan hidup. Karena pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat memberikan bekal untuk menunjang kehidupan masa depan siswa tunarungu. Keterampilan yang diterapkan secara praktis, mudah, dan terkait dengan kebutuhan pasar kerja berupa peluang usaha, ekonomi atau industri yang diberikan kepada siswa tunarungu dapat berguna untuk berwirausaha.

Tujuan utama dari pendidikan berbasis keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya. Pembelajaran yang diajarkan untuk kemandirian anak tunarungu dan dikembangkan di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung salah satunya

adalah pelatihan keterampilan tata rias rambut. Pelatihan keterampilan tata rias rambut adalah suatu keterampilan yang diajarkan kepada siswa tunarungu, diantaranya : membersihkan, memangkas, mengeriting, memberi dan menghilangkan warna, menata dan memelihara rambut. Penerapan pelatihan keterampilan tata rias rambut ini merupakan keterampilan berbasis visual atau praktik.

Keterampilan tata rias rambut di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung pelatihan tata rias sudah dijalankan sejak lama dan berhasil memberikan anak tunarungu mempunyai kegiatan kewirausahaan akan tetapi selama berjalan waktu kegiatan tata rias rambut ini di workshop SLB YKS 3 banyak menarik pelanggan dari luar lingkungan sekolah atau dari dalam lingkungan sekolah maka menjadikan kebutuhan tenaga penata rias rambut yang lebih banyak dan terampil, karena hanya dikelola oleh satu orang anak tunarungu yang seharusnya membutuhkan banyak anak tunarungu tingkat SMALB yang ahli dan terampil dalam tata rias rambut. Dengan adanya pelatihan untuk anak tunarungu tingkat SMALB di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung dapat berguna untuk melatih anak tunarungu serta mengembangkan potensi yang dimiliki subyek SI, RA, dan NI untuk bekal masa depan dalam berwirausaha.

Anak tunarungu memiliki intelegensi yang tinggi dan rata-rata sehingga berpotensi untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang mudah dilakukan dan diterapkan oleh setiap anak tunarungu tingkat SMALB. Anak tunarungu juga mempunyai hasrat mengembangkan bakat dan minat terhadap beberapa bidang pekerjaan yang sifatnya motorik, karena anak tunarungu mempunyai kemampuan motorik yang baik, ketekunan, kerajinan dan kerja keras maka apabila diberi keterampilan tata rias rambut memungkinkan untuk melatih kemandirian anak tunarungu yang nantinya dapat berguna sebagai bekal hidupnya.

Pelatihan keterampilan tata rias rambut ini guru harus menyesuaikan program pelatihan anak tunarungu tentunya tidak sama dengan anak pada umumnya. Karena dalam melatih anak tunarungu satu dengan yang lainnya berbeda-beda, maka guru harus memahami kondisi masing-masing anak didik diantaranya : tingkat kehilangan pendengaran, kemampuan kognitif, kemampuan sosial dan

emosi,dll.Selain itu, anak tunarungu mempunyai tingkat kemahiran yang berbeda-beda sehingga guru harus menjaga dan memperhatikan supaya anak tunarungu tetap dapat mengikuti pelatihan keterampilan sampai selesai dan dapat tercapai tujuan dalam pelatihan yang diajarkan.

Pada pelaksanaan pelatihan keterampilan tatarias anak tunarungu terkadang memiliki kendala dalam penggunaan alat dan bahan yang merupakan kegiatan pokok. Dalam hal ini guru harus menentukan media dan strategi pelatihan yang tepat bagi anak tunarungu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelatihan keterampilan tata rias rambut untuk meningkatkan kewira usahaan anak tunarungu SMALB kelas XII di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.” Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran keefektifan pelatihan keterampilan tatarias rambut tersebut untuk meningkatkan kewirausahaan pada anak tunarungu.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pelaksanaan pelatihan keterampilan tatarias rambut pada anak tunarungu kelas XII tingkat SMALB di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.” Dengan subfokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pelatihan keterampilan tatarias rambut pada anak tunarungu untuk berwirausaha?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan keterampilan tatarias rambut pada anak tunarungu?
3. Bagaimana penggunaan alat dan bahan pelatihan keterampilan tatarias rambut pada anak tunarungu?
4. Apakah hambatan yang dialami anak tunarungu dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tatarias rambut?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tatarias rambut pada anak tunarungu?

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran pelaksanaan tentang “Pelatihan Keterampilan tata rias rambut untuk meningkatkan kewirausahaan anak tunarungu kelas XII SMALB di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung”

#### b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias rambut pada anak tunarungu kelas XII SMALB di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung ?
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias rambut pada anak tunarungu kelas XII SMALB di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung ?
- 3) Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pelatihan keterampilan tata rias rambut pada anak tunarungu kelas XII SMALB di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung?
- 4) Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias rambut pada anak tunarungu kelas XII SMALB YKS 3 Kabupaten Bandung?
- 5) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias rambut pada anak tunarungu kelas XII SMALB di SLB YKS 3 Kabupaten Bandung?

### 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil dari penelitian ini ada kegunaannya, diantaranya yaitu :

- a. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan anak tunarungu dapat memiliki keterampilan tatarias rambut sehingga mempunyai ketrampilan untuk berwirausaha.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat :
  - 1) Memberikan masukan mengenai cara mengembangkan keterampilan siswa dalam tatarias rambut untuk berwirausaha.
  - 2) Memberikan masukan mengenai cara mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang ada dalam keterampilan tatarias rambut.
- c. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian dalam mengembangkan kemampuan anak tunarungu dalam bidang keterampilan dan bahan masukan bagi para peneliti lainnya.